

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Transportasi Indonesia saat ini khususnya Transportasi Bus dan angkutan umum lainnya sangat berkembang pesat. Dalam hal ini pengembang atau produsen transportasi di Indonesia selalu melakukan perkembangan dan riset dalam menciptakan suatu produk angkutan umum yang ergonomis sebagai penunjang kenyamanan penumpang. Salah satu komponen bus yang dapat dirasakan penumpang dalam perancangannya adalah kursi penumpang. Komponen ini merupakan komponen yang perlu diperhatikan dalam segi kenyamanan, keselamatan, dan juga estetika dalam perancangannya. Pada umumnya kursi bus memiliki beberapa tipe konfigurasi dan jumlah kursi yang berbeda – beda baik bus AKAP (Antar Kota Antar Provinsi) maupun pariwisata. Pada umumnya bus AKAP memiliki jumlah kursi sebanyak 54 kursi untuk kelas ekonomi dengan konfigurasi 2-2, atau 3-2. Menurut (Peraturan Menteri Perhubungan NO PM 117 Tahun 2018) dijelaskan bahwa kapasitas keseluruhan penumpang dalam kendaraan bus maksimal memiliki berat 24.000 Kg dan tidak melebihi batas yang telah diatur dalam peraturan kendaraan.

Kendaraan bus menjadi moda transportasi yang sering digunakan oleh masyarakat dalam jarak jauh maupun pendek, maka sangat dibutuhkan fasilitas kursi yang ergonomis sebagai komponen utama pada kendaraan bus. Hal ini tentu menjadi tolak ukur para produsen bus untuk menciptakan transportasi bus yang memadai dan layak untuk melewati perjalanan yang jauh. Pada dasarnya kursi bus memiliki peranan sangat penting dalam perancangannya, di dalam kabin bus terdapat rel pada lantai kabin penumpang yang berfungsi untuk mengatur jarak atau jumlah kapasitas yang dibutuhkan dalam bus AKAP. Kursi bus pada umumnya memiliki model yang hampir sama dengan kursi yang ada pada kereta api di Indonesia dengan membedakan jumlah dan kapasitas yang ada dalam kabin. Namun dalam segi konfigurasi kereta hanya memiliki tipe 2-2 untuk kelas ekonomi dan eksekutif. Namun seiring berjalannya waktu pengembangan kursi pada bus dapat dirasakan dari segi desain, material, dan komponen pendukung yang menunjang kenyamanan dan keselamatan penumpang.

Contoh pada (PO Pandawa 87) memiliki beberapa tipe bus dengan model kursi bervariasi dan konfigurasi yang berbeda-beda. Salah satu bus AKAP PO Pandawa 87 memiliki tipe konfigurasi 2-2 dengan kursi sleeper dan ekonomi, kursi ini memiliki beberapa fasilitas yaitu diantaranya terdapat sandaran kepala, leg rest, dan footrest.

Secara tinjauan langsung tepatnya di (Terminal Cicaheum Bandung) terdapat bus AKAP yang memiliki spek konfigurasi kursi yang sama dengan PO Pandawa 87 yaitu konfigurasi 2-2 dan 3-2, dimana memiliki kapasitas penumpang sebanyak 45-54 kursi penumpang. Secara prespektif penumpang setelah melakukan survey dan wawancara mayoritas penumpang memilih angkutan umum bus karena memiliki tarif yang relatif terjangkau dan memiliki pelayanan yang memuaskan dari segi pelayanan, fasilitas dan manajemen waktu yang diinginkan para penumpang. Pernyataan tersebut ditinjau langsung oleh peneliti di Terminal Cicaheum Bandung.

Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan pendataan beberapa kursi bus yang dimiliki para PO Bus yang ada di Terminal Cicaheum Bandung. Selain PO Pandawa 87 ada juga PO bus lainnya yang memiliki jumlah kursi yang sedikit yaitu sejumlah 24 Kursi saja yaitu bus dengan model kursi slepeer dengan konfigurasi 1-1. Menurut website resmi PO Juragan 99 bus, tercantum harga tiket kelas sleeper seat mencapai Rp.400.000.00-Rp.650.000.00 dengan tujuan Malang-Jakarta.

Tentu setiap PO bus memiliki harga tiket yang berbeda-beda, dengan harga tersebut para konsumen memiliki prioritas masing-masing dan pilihan yang bervariasi. Setiap PO bus berlomba-lomba untuk menciptakan sebuah layanan yang nyaman serta penyediaan fasilitas yang lengkap demi kepuasan terhadap konsumennya. Dalam hal ini sangat diperlukan rancangan kursi yang mampu menunjang kenyamanan penumpang dan memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi.

Seperti yang sudah dijelaskan maka peneliti ini memiliki sebuah ide untuk membuat Kursi Bus konfigurasi 1-1-1 dengan konsep private class yaitu dimana sebuah rancangan kursi yang mengadopsi desain kursi pesawat dengan tujuan memberikan kenyamanan ekstra dan juga dilengkapi fasilitas yang mendukung layaknya sebuah kursi pesawat terbang. Dengan rancangan kursi ini peneliti memiliki harapan kepada para penumpang bus akan kenyamanan, privasi, dan tentunya memiliki prioritas sebagai pengguna transportasi umum.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya model kursi bus AKAP yang mementingkan privasi penumpang mengingat bahwa bus AKAP adalah moda transportasi umum.
2. Dibutuhkan rancangan kursi bus yang menunjang kenyamanan penumpang dan privasi dengan konsep estetika yang jarang ditemui pada bus AKAP.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada karya ilmiah ini, yaitu:

1. Masih sedikit konsep kursi bus AKAP yang memprioritaskan privasi.
2. Belum adanya desain kursi bus AKAP yang memiliki konsep private class.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konsep perancangan sebuah kursi bus akap guna menunjang kenyamanan dan privasi terhadap penumpang ?
2. Bagaimana merancang kursi bus AKAP dengan konsep private class?

1.5 Tujuan Perancangan

1. Untuk melaksanakan konsep perancangan kursi bus AKAP yang menunjang kenyamanan dan privasi para penumpang.
2. Merancang kursi bus dengan konsep private class.

1.6 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah pada perancangan produk yaitu:

1. Konsep Kursi ini ditujukan untuk kendaraan Bus AKAP (Antar Kota Antar Provins).
2. Penggunaan konfigurasi 1-1-1 pada ruang kabin bus AKAP.
3. Dimensi kendaraan bus yang digunakan adalah 12 m x 2,5 m
4. Jumlah kursi penumpang 15-20 *seat*.

1.7 Ruang lingkup Perancangan

Perancangan kursi bus AKAP dengan konsep private class yang menjadikan solusi akan permintaan dan prioritas para penumpang bus yang ada di pulau Jawa serta mampu memberikan keuntungan terhadap PO Bus.

1.8 Keterbatasan Perancangan

Terbatasnya referensi terhadap konsep kursi bus AKAP yang memiliki beberapa fasilitas private class yang belum pernah ditemui di pulau Jawa.

1.9 Manfaat Penelitian

1. Pengetahuan: Memberikan kontribusi keilmuan untuk program
2. Masyarakat: penunjang kenyamanan dan privasi.
3. Industri: Referensi produk baru bagi produsen.

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN UMUM

Dalam bab ini menjelaskan tentang studi literatur yang terdiri dari referensi atau acuan terkait perancangan, sumber seperti jurnal, paper, website resmi, majalah, atau surat kabar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sertametode perancangan yang terdiri dari pendekatan perancangan dan teknik analisis data.

BAB IV STUDI ANALISA PERANCANGAN

Berisi tentang analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari berbagai aspek. Mulai dari: aspek primer, sekunder dan tersier. Terdapat tabel parameter aspek desain dan tabel analisa aspek desain. Kemudian dituangkan dalam hipotesis seperti, 5W+1H, Analisis S.W.O.T, dan T.O.R (*Term of Reference*).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan kesimpulan perancangan produk dan sejumlah saran dalam perancangan produk.